

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu pasar saham bursa yang memberikan sebuah peluang bagi investor dan para sumber pembiayaan yang diperlukan oleh *borrowers*.

Bursa Efek Indonesia merupakan hasil dari penggabungan dua bursa efek yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Untuk keperluan kegiatan operasional serta kegiatan transaksi, kemudian pemerintah memutuskan untuk melakukan penggabungan Bursa Efek Jakarta yang kala itu sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya yang sebelumnya merupakan pasar obligasi derivate, kemudian penggabungan dua bursa tersebut resmi mulai beroperasi pada tanggal 01 Desember 2007.

Tahun 2007 kemudian menjadi tahun yang penting bagi sejarah perkembangan pasar modal di Indonesia, dengan mendapatkan persetujuan dari para pemegang saham kedua bursa tersebut, Bursa Efek Surabaya (BES) digabungkan dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI), tujuan utama dari Bursa Efek Indonesia adalah meningkatkan peranan pasar modal di Indonesia dalam meningkatkan perekonomian, kemudian pada 2008, Bursa Efek Indonesia terkena imbas dari krisis ekonomi global yang terjadi kala itu sehingga Bursa Efek Indonesia sempat dihentikan pada tanggal 08-10 Oktober 2008.

Pada tahun 2009 tepatnya tanggal 02 Maret Bursa Efek Indonesia untuk pertamakalinya meluncurkan system perdagangan baru yaitu *Jakarta Trading Next Generation* (JATS Next-G), yang merupakan system pengganti dari system sebelumnya yaitu system JATS yang sudah beroperasi sejak tahun 1995. System yang serupa dengan System JATS Next-G sebelumnya sudah digunakan pada beberapa bursa negara asing, seperti Hongkong, Swiss, Singapura, Inggris, dan Kolombia.

Demi keperluan Mendukung strategi dalam melaksanakan peran sebagai pihak fasilitator dan pihak regulator pada pasar modal, Bursa Efek Indonesia selalu berusaha untuk mengembangkan diri dan siap untuk berkompetisi dengan - bursa bursa di penjuru dunia lainnya, dengan mempertimbangkan tingkat resiko yang terkendali, system yang andal, instrumen perdagangan yang lengkap, serta tingkat likuiditas yang baik, hal ini dapat dibuktikan oleh Bursa Efek Indonesia karena untuk kedua kalinya Bursa Efek Indonesia mendapatkan penghargaan "The Best Stock Exchange of the Year 2010 Southeast Asia".

Perusahaan Industri Property dan Real Estate merupakan Industri yang bergerak pada konstruksi bangunan yang secara umum merupakan hal yang berbeda, jika real estate dapat didefinisikan sebagai tanah dan semua peningkatan permanen yang ada di atasnya termasuk bangunan – bangunan seperti pembangunan jalan, gedung, tanah terbuka, dan segala macam bentuk perkembangan pembangunan lainnya yang melekat permanen. Kemudian menurut peraturan Undang – Undang di Indonesia,

pengertian industri real estate dapat dilihat dalam PDMN No. 5 tahun 1974 yang berisi tentang aturan mengenai industri real estate. Dalam peraturan ini industri real estate yaitu sebuah perusahaan property yang bergerak di dalam bidang pengadaan, penyediaan, dan pematangan tanah bagi keperluan usaha yang termasuk ke dalam industri, termasuk didalamnya industri pariwisata.

Sedangkan pengertian Property menurut SK kementerian perumahan rakyat No.5/KPTS/BKP4N/1995 Property adalah tanah hak dan bangunan permanen yang bisa menjadi objek dari pemilik dan pembangunan. Dengan kata lain property dapat didefinisikan sebagai industri real estate dengan ditambah dengan hukum seperti sewa dan kepemilikan.

Produk yang dapat dihasilkan dari industri property dan real estate dapat berupa konstruksi bangunan, perumahan, rumahsakit, apartement, ruko, gedung perkantoran, kantor, dan pusat perbelanjaan. Perusahaan sektor property dan real estate merupakan sektor perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Perkembangan perusahaan sektor property dan real estate dari tahun ke tahun berkembang begitu pesat . hal ini dapat disebabkan karena semakin lama pertumbuhan penduduk semakin banyak, sedangkan persediaan tanah tidak bisa bertambah, perusahaan property dan real setate sendiri mulai bermunculan pada tahun 1980 an dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jika melihat perusahaan sektor property dan real estate merupakan salah satu sektor perusahaan Bursa Efek Indonesia yang paling peka

terhadap naik turunnya perekonomian di Indonesia, maka dengan berkembangnya perusahaan property dan real estate dapat dikatakan perusahaan Bursa Efek Indonesia yang akan mampu bertahan ketika terjadi guncangan perekonomian.

Industri property dan real estate memiliki beberapa macam aktivitas operasional, secara garis besar, kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut.

- a. Bergerak dengan nama pemilik dalam menjalankan segala hal yang bersangkutan dengan pemeliharaan dan pengelolaan apartement dan rumah tinggal.
- b. Perusahaan Property dan real estate bertindak guna mengelola proyek pengembangan dan pembangunan, melakukan pemeliharaan dan perbaikan gedung.
- c. Perusahaan property dan real estate bergerak dalam bidang usaha pengembangan dan pembangunan real estate dengan cara melakukan investasi melalui anak perusahaan terkait.
- d. Melakukan persewaan pusat perbelanjaan, perkantoran, hotel, dan apartement.
- e. Perusahaan property dan real estate menjalankan usaha pada bidang kawasan industri beserta penunjangnya, seperti pembangunan apartemen dan pembangunan perumahan.

- f. Perusahaan Property dan real estate melakukan kegiatan pengembangan kota (*urban development*) yang dapat meliputi kawasan industri perumahan dan pengembangan infrastruktur dan fasilitas umum.
- g. Perusahaan Properti dan real estate melakukan kegiatan pengembangan fasilitas rekreasi dan restoran.

Secara umum, perusahaan sektor property dan real estate dapat digolongkan pada beberapa bagian sebagai berikut.

- a. Sektor pertambangan, sektor perkebunan, dan sektor perhutanan.
- b. Sektor komersial (Pusat perkantoran, pusat perbelanjaan, apartement, hotel, dan trade center).
- c. Sektor perumahan (perumahan multifungsi, rumah tinggal, , dan kompleks real estate).
- d. Sektor industri (kompleks perindustrian berat, kompleks perindustrian menengah, dan kompleks perindustrian ringan).

Pada Industri property, terdiri dalam properti non komersial dan property komersial, dalam perusahaan, property dapat digolongkan kedalam tiga bagian, yaitu property tidak berwujud, property berwujud, serta surat berharga, property berwujud sendiri terbagi kedalam dua bagian yaitu real property yang termasuk kedalam perusahaan pengembang tanah dan bangunan, dan personal property yang isinya adalah mesin, peralatan, furniture, dan perlengkapan. Property tidak berwujud dapat berupa *good*

will, hak paten, franchise, merk dagang, proses kepemilikan, dan hak cipta.

4.2. Deskripsi Responden

Penelitian Ini merupakan penelitian yang menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, dan website masing masing perusahaan yang dijadikan sampel, adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019, perusahaan sektor property dan real estate merupakan perusahaan yang menjual produk berupa bangunan dan aset lainnya. Dengan Jumlah perusahaan Sebanyak 31 perusahaan dengan total 155 data.

4.3. Deskripsi Variabel

Pada Penelitian ini terdapat didalamnya variabel dependen dan variabel independen, variabel dependen pada penelitian ini yaitu nilai perusahaan, sedangkan untuk variabel independen pada penelitian ini adalah *family control*, *family ownership*, *firm size* dan profitabilitas untuk dapat mengetahui perbedaan antar variabel dalam penelitian ini, dapat dilihat dari data mentah yang telah diinput dan di proses sehingga dapat dilihat nilai maximum antar variabel, nilai minimum antar variabel, nilai mean antar variabel, dan nilai *Standard deviation* antar variabel. Pada penelitian ini dengan metode pengumpulan data yang telah dilakukan maka didapatkan sebanyak total 155 sampel selama periode penelitian

pada tahun 2015 – 2019. Adapun gambaran statistik deskriptif variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
FC	155	,00	,66	,2137	,20106
FO	155	10,22	99,00	45,5056	20,77047
SIZE	155	11,22	14,37	12,6179	,61826
ROE	155	,01	,86	,1087	,11685
TQ	155	,04	4,08	1,0662	,84320
Valid N (listwise)	155				

Sumber : Data Diolah, 2021

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa total observasi sebanyak 155 sampel, variabel *family control* memiliki nilai minimum sebesar 0,00, sedangkan nilai maksimum sebanyak 0,66, nilai rata rata dari famili control sebanyak 0,2137, adapun nilai standard deviasi dari *family control* sebesar 0,20106.

Variabel *family ownership* dari 155 data yang diolah memiliki nilai rata rata sebesar 45,5056 dan nilai standard deviasi sebesar 20,77047 sedangkan nilai maksimal dan minimal dari *family ownership* masing masing adalah 10,22 untuk nilai minimal dan 99,00 untuk nilai maksimal dari *family ownership*.

Dari 155 sampel data yang diolah pada variabel *firm size* hasilnya variabel *firm size* memiliki nilai maksimal dan minimal masing – masing

yaitu sebesar 11,22 untuk nilai minimal *firm size* dan 14,37 untuk nilai maksimal *firm size*, sedangkan nilai rata rata dan standard deviasi pada variabel *firm size* masing – masing sebesar 12,6179 untuk nilai rata – rata *firm size* dan 0,61826 untuk nilai standart deviasi dari variabel *firm size*.

Variabel profitabilitas dari 155 data yang diolah memiliki nilai rata rata sebesar 0,1087 dan nilai standard deviasi sebesar 0,11685 sedangkan nilai maksimal dan minimal dari profitabilitas masing masing adalah 0,01 untuk nilai minimal dan 0,86 untuk nilai maksimal dari profitabilitas.

Dari 155 sampel data yang diolah pada variabel nilai perusahaan yang dihitung menggunakan tobin's Q hasilnya tobin's Q memiliki nilai maksimal dan minimal masing – masing yaitu sebesar 0,04 untuk nilai minimal tobin's Q dan 4,08 untuk nilai maksimal tobin's Q, sedangkan nilai rata rata dan standard deviasi pada variabel tobin's Q masing – masing sebesar 1,0662 untuk nilai rata – rata tobin's Q dan 0,84320 untuk nilai standart deviasi dari variabel tobin's Q.

4.4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan bukti empiris terkait pengaruh family control, family ownership, firm size, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Analisis data juga akan menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

4.4.1. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan pada data kuantitatif yang telah diperoleh sebelumnya dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 – 2019, maka uji asumsi klasik pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis yaitu analisis regresi berganda terhadap variabel bebas dan terikat. Adapun penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu *Family control*, *Family ownership*, *Firm size* dan profitabilitas sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah nilai perusahaan yang dihitung menggunakan Tobin's Q. Uji asumsi klasik memiliki fungsi yaitu untuk memastikan apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian merupakan model regresi yang layak dan dapat memberikan hasil pengujian hipotesis yang akurat.

4.4.1.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi penelitian variabel terikat, variabel bebas, atau kedua variabel mempunyai distribusi data yang normal atau tidak normal. Model regresi dapat dikatakan baik apabila pada pengujian normalitas data normal atau mendekati normal. Adapun uji normalitas pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Dasar untuk pengambilan keputusan normalitas adalah jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$ maka data tersebut terdistribusi secara normal, namun jika sebaliknya nilai Kolmogorov-Smirnov $< 0,05$ maka dapat disimpulkan jika data tersebut tidak terdistribusi secara

normal. Uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		155
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,18028953
Most Extreme Differences	Absolute	,068
	Positive	,047
	Negative	-,068
Kolmogorov-Smirnov Z		,852
Asymp. Sig. (2-tailed)		,462

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.2 diatas dapat dijelaskan bahwa nilai uji normalitas Kolmogorov-Smirnov memiliki nilai sebesar 0,462 atau lebih besar dari 0,05 yang artinya dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

4.4.1.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian ini ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi diantara variabel independen di dalam penelitian, pengujian multikolinieritas pada penelitian ini yaitu dengan melihat nilai tolerance dan melihat nilai VIF (Fariance Inflation Factor). Model regresi

dapat dikatakan baik apabila memiliki nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF dibawah 10. Uji Multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut

Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	FC	,778	1,285
	FO	,952	1,051
	SIZE	,795	1,258
	ROE	,926	1,080

a. Dependent Variable: TQ

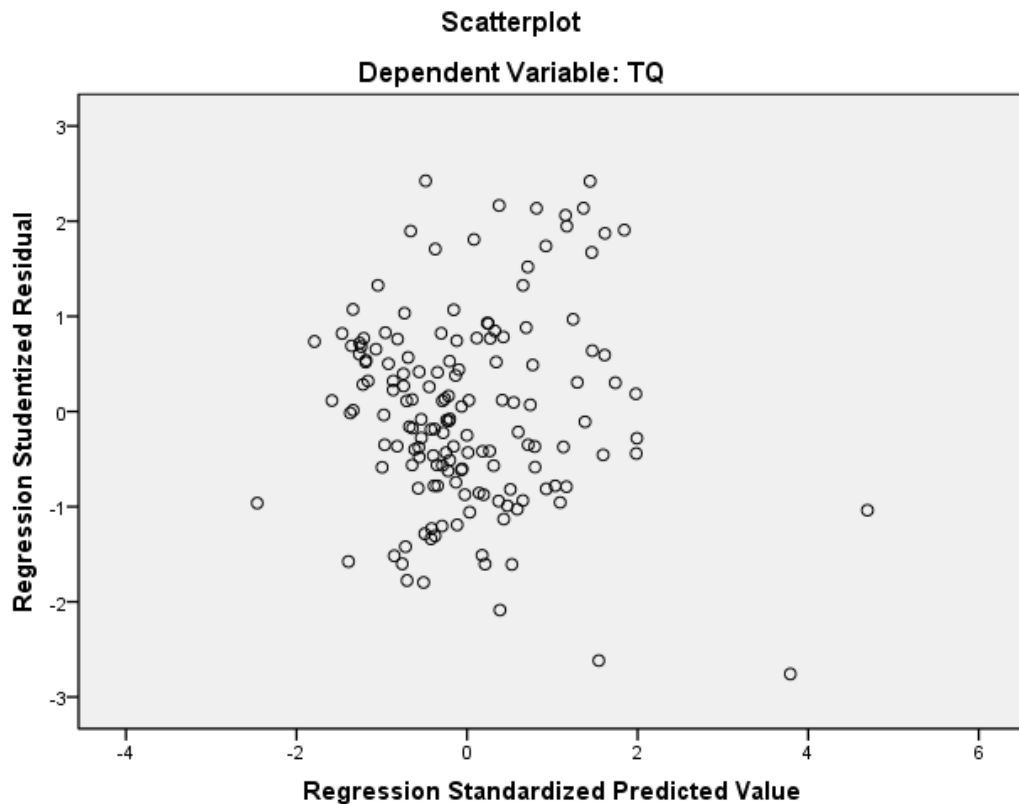
Sumber : Data Diolah, 2021

Dari tabel 4.3 diatas dapat dijelaskan bahwa hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini menunjukkan nilai tolerance 0,778 untuk variabel *family control* dan *family ownership* 0,952, variabel *firm size* memiliki nilai tolerance 0,795 dan profitabilitas sebesar 0,926 yang artinya tidak ada nilai tolerance pada penelitian ini yang kurang dari 0,10. Hasil dari nilai VIF juga menunjukkan bahwa variabel *family control*, *family ownership*, *firm size* dan profitabilitas tidak ada yang memiliki nilai diatas 10, sehingga berdasarkan uji multikolinieritas penelitian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh variabel bebas yang terdapat didalam model regresi penelitian ini tidak ditemukan problem multikolinieritas atau dapat diartikan variabel bebas dalam penelitian ini dapat digunakan karena tidak terjadi kolinieritas antar variabel bebas.

4.4.1.3. Uji Heterokedasitas

Uji Heterokedasitas pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah didalam model regresi penelitian ini terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan yang lainnya, apabila nilai variance dan residual satu pengamatan terhadap pengamatan lain tetap, maka dapat diartikan telah terjadi homokedasitas dan jika sebaliknya maka dapat diartikan telah terjadi heterokedasitas. Uji Heterokedasitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji uji scatterplot. Uji scatterplot yaitu uji yang dilakukan dengan cara mendeteksi ada atau tidaknya adanya heterokedasitas dengan melalui titik titik sampel suatu data dapat dikatakan tidak terjadi gejala heterokedasitas apabila titik – titik data terjadi penyebaran di area atas dan bawah atau di kisaran angka nol, titik – titik tidak boleh berkumpul hanya di bagian atau di bawah saja , penyebaran titik titik tidak boleh membentuk suatu pola yang bergelombang dan membentuk pola melebar kemudian menyempit.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dilihat hasil uji heterokedasitas dengan menggunakan scatterplot sebagai berikut



Gambar 4. 1 Uji Scaterplot

Dari gambar uji scaterplot diatas maka dapat dijelaskan hasil uji heterokedasitas sebagai berikut

1. Titik – titik data terjadi penyebaran di area atas dan bawah atau di kisaran angka nol.
2. Titik – titik tidak berkumpul hanya di bagian atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik titik tidak membentuk suatu pola yang bergelombang dan membentuk pola melebar kemudian menyempit.

Sehingga dapat disimpulkan uji heterokedasitas pada penelitian tidak terjadi adanya geja;a heterokedasitas.

4.4.1.4. Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan asumsi klasik nilai autokorelasi yaitu korelasi yang terdapat antara nilai residual pada satu pengamatan terhadap pengamatan yang lain pada model regresi, model regresi yang baik adalah apabila tidak ditemukan adanya autokorelasi. Uji Autokorelasi yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model dari regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode kesalahan $t-1$. untuk mendeteksi apakah terdapat autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji *Durbin Wason* (DW-test). Adapun dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah :

1. Apabila nilai $DW < DL$ atau $DW > DL$ maka terjadi autokorelasi.
2. Jika nilai $DU < DW < 4 - DU$ maka tidak terjadi autokorelasi.
3. Apabila nilai $DL < DW < DU$ maka tidak ada kesimpulan.

Adapun hasil dari uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,679 ^a	,462	,447	1,19505	2,183

a. Predictors: (Constant), ROE, FO, SIZE, FC

b. Dependent Variable: TQ

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.4 diatas dapat dijelaskan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,183, diketahui nilai dU (Durbin-Watson

tabel) sebesar 1,7901 dan 4-dU sebesar 2,2099 sehingga diketahui nilai Durbin-Watson (DW) terletak diantara dU dan 4-dU sehingga dapat disimpulkan tidak ditemukan adanya gejala autokorelasi.

4.4.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini adalah untuk mengetahui arah dan hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan positif atau hubungan negatif serta untuk menguji nilai dari variabel terikat apabila terjadi kenaikan atau penurunan pada variabel bebas, uji pada penelitian ini juga digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara masing – masing variabel bebas yaitu *family control*, *family ownership*, *firm size* dan profitabilitas terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan.

Tabel 4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,565	,344		-1,645	,102
	FC	,501	,056	,611	8,994	,000
	FO	-,545	,491	-,068	-1,110	,269
	SIZE	-,017	,037	-,031	-,468	,641
	ROE	,263	,082	,200	3,206	,002

a. Dependent Variable: TQ

Sumber : Data Diolah, 2021

Dari tabel diatas dapat dijelaskan suatu rumusan persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh *family control*, *family ownership*, *firm size* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebagai berikut :

$$TQ = - 0,565 + 0,501FC - 0,545FO - 0,017SIZE + 0,263ROE$$

Dari Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Koefisien regresi diatas menjelaskan adanya hubungan antara variabel bebas (*family control*, *family ownership*, *firm size* dan profitabilitas) dengan variabel terikat (nilai perusahaan). Nilai positif (+) dan nilai negatif (-) artinya memiliki hubungan yang positif dan negatif antar variabel bebas dan variabel terikat.

Nilai Konstanta pada persamaan diatas adalah sebesar -0,565 yang artinya jika variabel bebas (*family control*, *family ownership*, *firm size* dan profitabilitas) memiliki nilai nol, maka variabel terikat (nilai perusahaan) akan turun sebesar -0,565.

Koefisien regresi variabel *family control* memiliki nilai sebesar 0,501 artinya apabila variabel *family control* meningkat satu satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,501 sebaliknya jika *family control* turun satu satuan, maka nilai perusahaan akan turun sebesar 0,501.

Koefisien regresi variabel *family ownership* memiliki nilai sebesar - 0,545 artinya jika *family ownership* naik satu satuan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar - 0,545, sebaliknya jika variabel *family ownership* mengalami penurunan satu satuan, maka variabel nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar - 0,545.

Koefisien regresi variabel *firm size* memiliki nilai sebesar -0,017 artinya jika *firm size* naik satu satuan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,017, sebaliknya jika variabel *firm size* mengalami penurunan satu satuan, maka variabel nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar -0,017.

Koefisien regresi variabel profitabilitas memiliki nilai sebesar 0,263 artinya apabila variabel profitabilitas meningkat satu satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,263 sebaliknya jika profitabilitas turun satu satuan, maka nilai perusahaan akan turun sebesar 0,263.

4.4.2.1. Koefisien Determinasi

Nilai Koefisien determinasi digunakan untuk memberi ukuran seberapa besar variabel bebas mampu mempengaruhi variabel terikat, nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat juga relatif kecil, namun nilai koefisien determinasi yang mendekati satu dapat diartikan bahwa variabel bebas mampu mempengaruhi variabel terikat dengan besar. Nilai Koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.6 Uji Koefisien Determinasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,679 ^a	,462	,447	1,19505

a. Predictors: (Constant), ROE, FO, SIZE, FC

b. Dependent Variable: TQ

Hasil dari uji koefisien determinasi pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,447 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel *family control*, *family ownership*, *firm size* dan profitabilitas sebesar 44,7% sedangkan sisanya 55,3 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

4.4.2.2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F atau uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan dengan tingkat signifikansi 0,05. Adapun hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.7 Uji Simultan (F)**ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	183,741	4	45,935	32,164	,000 ^a
	Residual	214,222	150	1,428		
	Total	397,964	154			

a. Predictors: (Constant), ROE, FO, SIZE, FC

b. Dependent Variable: TQ

Sumber : Data Diolah, 2021

Dari uji F penelitian ini didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 32,164 Nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu sebesar 2,43 dengan nilai signifikansi 0,000 atau kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan jika variabel *family control*, *family ownership*, *firm size* dan profitabilitas secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.4.2.3. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh antara masing – masing variabel bebas dalam penelitian terhadap variabel terikat dengan ketentuan sebagai berikut :

$$\alpha = 5\% (0,05)$$

$$df = n - k = 155 - 4 - 1 = 150$$

$$t \text{ tabel} = 1,65508$$

Ketentuan pengambilan Keputusan penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut

Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dengan $\text{sig} < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o Ditolak

Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dengan $\text{sig} > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o Diterima

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS maka dapat dilihat hasil uji hipotesis sebagai berikut

Tabel 4.8 Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,565	,344		-1,645	,102
	FC	,501	,056	,611	8,994	,000
	FO	-,545	,491	-,068	-1,110	,269
	SIZE	-,017	,037	-,031	-,468	,641
	ROE	,263	,082	,200	3,206	,002

a. Dependent Variable: TQ

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan perhitungan t yang terdapat pada tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa :

Berdasarkan perhitungan uji t pada tabel diatas maka dapat dilihat jika nilai t_{hitung} variabel *family control* terhadap variabel nilai perusahaan adalah sebesar 8,994 yang lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai df: $n-k-1 = 155-4-1 = 150$ yaitu 1,65508 atau $8,994 > 1,65508$ dengan nilai tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari nilai 0,05. Artinya *family control* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga pada hipotesis pertama keputusan yang diambil adalah menerima H_a dan menolak H_o .

Berdasarkan perhitungan uji t pada tabel diatas maka dapat dilihat jika nilai t_{hitung} variabel *family ownership* terhadap variabel nilai perusahaan adalah sebesar -1,110 yang lebih kecil dari t_{tabel} dengan nilai df: $n-k-1 = 155-4-1 = 150$ yaitu 1,65508 atau $-1,110 < 1,65508$ dengan nilai tingkat signifikansi 0,269 yang lebih besar dari nilai 0,05. Artinya *family ownership* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

sehingga pada hipotesis kedua keputusan yang diambil adalah menolak H_a dan menerima H_o .

Berdasarkan perhitungan uji t pada tabel diatas maka dapat dilihat jika nilai t_{hitung} variabel *firm size* terhadap variabel nilai perusahaan adalah sebesar $-0,468$ yang lebih kecil dari t_{tabel} dengan nilai $df: n-k-1 = 155-4-1 = 150$ yaitu $1,65508$ atau $-0,468 < 1,65508$ dengan nilai tingkat signifikansi $0,641$ yang lebih besar dari nilai $0,05$. Artinya *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga pada hipotesis ketiga keputusan yang diambil adalah menolak H_a dan menerima H_o .

Berdasarkan perhitungan uji t pada tabel diatas maka dapat dilihat jika nilai t_{hitung} variabel profitabilitas terhadap variabel nilai perusahaan adalah sebesar $3,206$ yang lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai $df: n-k-1 = 155-4-1 = 150$ yaitu $1,65508$ $3,206 > 1,65508$ dengan nilai tingkat signifikansi $0,002$ yang lebih kecil dari nilai $0,05$. Artinya profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga pada hipotesis keempat keputusan yang diambil adalah menerima H_a dan menolak H_o .

4.5. Pembahasan

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan, maka telah diketahui pengaruh *family control*, *family ownership*, *firm size* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan go publik sektor investasi dan real estate yang terdaftar di BEI periode tahun 2015 – 2019.

Tabel 4. 9 Hasil Hipotesis

No	Hipotesis	Hasil
1	<i>Family Control</i> Berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Diterima
2	<i>Family Ownership</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan	Ditolak
3	<i>Firm Size</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan	Ditolak
4	Profitabilitas Berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Diterima

4.5.1. Pengaruh *family control* terhadap nilai perusahaan

Hasil dari pengujian hipotesis pertama yang telah dilakukan, menunjukkan hasil bahwa *family control* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang di hitung menggunakan nilai Tobin's Q. Dari pengujian tersebut maka dapat diambil kesimpulan jika H1 yang menyatakan jika *family control* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dapat diterima.

Family control merupakan ada atau tidaknya control keluarga di dalam perusahaan, pada penelitian ini telah disimpulkan jika *family control* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini dapat terjadi karena perusahaan yang telah di kontrol oleh keluarga cenderung memiliki pengelolaan management yang lebih baik, keluarga pemilik perusahaan mampu memiliki hak kontrol yang paling tinggi di dalam perusahaan, pada umumnya pemilik perusahaan akan menempatkan anggota keluarga kedalam perusahaan tersebut seperti direktur, dengan

demikian perusahaan dengan kontrol keluarga memiliki fokus pengelolaan perusahaan jangka panjang karena pada umumnya di Indonesia perusahaan keluarga nantinya akan diturunkan kepada generasi penerus mereka sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan, dengan semakin baiknya nilai perusahaan maka akan meningkatkan kepercayaan pihak investor terhadap perusahaan tersebut sehingga perusahaan memiliki nilai lebih dari investor.

Kontrol keluarga juga membawa keberlangsungan kinerja perusahaan yang lebih panjang, perusahaan yang di kontrol oleh keluarga akan mengutamakan perusahaan dibandingkan kepentingan lainnya, kontrol keluarga penting bagi perusahaan karena pada dasarnya perusahaan dengan kekayaan yang dimiliki oleh keluarga berkaitan erat dengan kesejahteraan pada perusahaan tersebut, karena pada saat perusahaan tersebut mengalami masalah seperti masalah finansial, pihak pemilik dalam hal ini keluarga bisa saja memberikan tambahan modal dari harta pribadi mereka, dengan keberlangsungan perusahaan yang cenderung meningkat akan menambah nilai perusahaan tersebut.

Perusahaan dengan kontrol keluarga di dalamnya memiliki kecenderungan untuk lebih memiliki komitmen dalam mempertahankan pengaruh kontrol keluarga kepada generasi berikutnya, komitmen tersebut akan menimbulkan sebuah dorongan perusahaan berorientasi terhadap investasi dengan tingkat resiko yang relatif lebih rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juniarti L. G. (2004)

yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa *family control* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.5.2. Pengaruh *Family ownership* terhadap nilai perusahaan

Hasil dari pengujian hipotesis kedua yang telah dilakukan, menunjukkan hasil bahwa *family ownership* yang di proxy menggunakan jumlah kepemilikan saham berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang di hitung menggunakan nilai Tobin's Q. Dari pengujian tersebut maka dapat diambil kesimpulan jika H2 yang menyatakan jika *family ownership* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan jika kepemilikan keluarga memiliki pengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, hasil yang tidak signifikan menandakan bahwa kepemilikan keluarga belum mampu meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan dengan kepemilikan keluarga didalamnya memiliki resiko yang cukup besar di dalamnya, diantaranya yaitu kemungkinan terjadinya konflik tersendiri antar keluarga didalam perusahaan, konflik keluarga mungkin saja terjadi di dalam perusahaan sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. Tujuan perusahaan, harapan, pandangan, serta gaya kepemimpinan perusahaan terkait pengelolaan bisnis keluarga anggota keluarga yang memiliki perusahaan seringkali menyebabkan konflik serta terjadi ketegangan, sebagai contoh apabila terdapat saudara kandung yang memiliki nilai sama karena dibesarkan di dalam satu keluarga sedangkan

saudara sepupu memiliki pandangan yang berbeda karena dibesarkan pada keluarga yang berbeda, seringkali perbedaan pandangan tersebut dapat menyebabkan konflik apalagi jika terdapat pihak yang tidak mau bekerjasama satu sama lain, selain itu juga terdapat kemungkinan adanya kegagalan dalam komunikasi dan kegagalan dalam mengelola harapan antar keluarga juga seringkali menimbulkan konflik sehingga berakibat buruk bagi nilai perusahaan.

Kepemilikan keluarga memiliki ketergantungan antar keluarga di dalam perusahaan, hal ini bisa menjadi hal yang tidak baik bagi nilai perusahaan, terlebih lagi jika keluarga yang ada di dalam struktur perusahaan adalah orang yang kurang kompeten dalam menjalankan perusahaan, hal ini tentunya akan menurunkan nilai perusahaan, selain itu kepemilikan keluarga juga memiliki kelemahan lainnya yaitu kemungkinan pembatasan sumberdaya manusia di dalam perusahaan tersebut, sebagai contoh apabila pada jajaran atas kepemimpinan perusahaan mulai dari komisaris utama hingga direktur utama hanya di duduki oleh anggota keluarga pemilik perusahaan, sehingga karyawan diluar keluarga yang memiliki prestasi tidak akan bisa mencapai posisi yang lebih tinggi di dalam manajemen perusahaan, hal ini akan menurunkan kinerja karyawan khususnya karyawan yang berprestasi bahkan karyawan akan meninggalkan perusahaan tersebut sehingga dampaknya akan buruk terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina Patrisia, Halkadri Fitra, dan Luli Febrianti (2019) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa *family ownership* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

4.5.3. Pengaruh *Firm size* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari pengujian hipotesis ketiga yang dilakukan, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, maka dapat disimpulkan jika H3 yang menyatakan *firm size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak.

Ukuran perusahaan dapat ditunjukkan melalui total aset dari setiap perusahaan, dalam penelitian ini menemukan bahwa adanya pengaruh negatif signifikan dari ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, hasil ini dapat menunjukkan bahwa ukuran perusahaan belum dapat menunjukkan kenaikan nilai perusahaan, hal ini bisa saja terjadi dikarenakan para investor yang jeli akan melihat jika perusahaan dengan total aset yang besar cenderung lebih sering menggunakan laba ditahan mereka, sehingga mereka justru kurang tertarik dengan perusahaan dengan aset yang besar karena mereka jarang memperoleh manfaat laba yang dihasilkan oleh perusahaan, selain itu perusahaan dengan aset semakin besar juga memiliki tingkat resiko perusahaan yang semakin besar pula, pada umumnya perusahaan besar jika mengalami kerugian maka mereka akan mengalami kerugian dengan nilai yang tinggi jika dibandingkan

dengan perusahaan kecil dibawah mereka sehingga menurunkan nilai perusahaan.

Seiring dengan berkurangnya minat investor yang kurang karena perusahaan besar yang lebih sering menahan laba mereka, maka hal tersebut akan menurunkan saham mereka dipasar modal, semakin menurunnya harga saham mereka maka akan semakin mencerminkan nilai perusahaan mereka yang buruk, selain itu perusahaan dengan total aset yang besar lebih beresiko dalam hal keuangan karena perusahaan dengan aset besar lebih mudah untuk terjadi penyelewengan keuangan perusahaan mereka karena total aset yang besar membuat keuangan perusahaan lebih sulit diawasi oleh pihak pengawas perusahaan, hal ini jelas akan menimbulkan permasalahan yang besar dan menurunkan nilai perusahaan.

Perusahaan yang memiliki ukuran besar akan membutuhkan biaya operasional perusahaan yang lebih besar dibandingkan perusahaan dibawahnya, biaya operasional yang besar akan mengurangi jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut, ditambah lagi persaingan antar perusahaan dengan ukuran besar tergolong lebih ketat sehingga untuk memperoleh laba perusahaan akan lebih sulit dengan biaya lebih besar sehingga tidak mampu menaikkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Febrina Wibawati (2014) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

4.5.4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari pengujian hipotesis keempat yang telah dilakukan, menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang di hitung menggunakan nilai Tobin's Q. Dari pengujian tersebut maka dapat diambil kesimpulan jika H4 yang menyatakan jika profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dapat diterima.

Semakin tinggi profitabilitas atau tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan mampu membantu menaikkan nilai perusahaan. Laba perusahaan yang tinggi mampu memakmurkan para pemegang saham perusahaan, selain itu jika profit yang dihasilkan oleh perusahaan tinggi maka perusahaan akan mendapatkan modal tambahan dari laba ditahan perusahaan, sehingga kegiatan operasional perusahaan akan dapat meningkat dimasa yang akan datang dan menaikkan nilai perusahaan.

Tingkat profitabilitas yang tinggi juga akan mampu menarik minat para investor untuk datang dan berinvestasi kepada perusahaan dengan laba yang tinggi sehingga perusahaan memiliki peluang untuk mendapatkan modal tambahan. dengan bertambahnya modal yang dimiliki oleh perusahaan maka akan menghadirkan peluang bagi perusahaan untuk menghasilkan laba yang lebih besar lagi sehingga harapan para investor untuk memperoleh return investasi dapat terpenuhi.

Tingginya laba perusahaan juga akan mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membayarkan devidennya. Bagi para

pemegang saham bukan hanya menerima deviden, akan tetapi juga akan memperoleh kekuatan yang lebih besar dalam keleluasaan terkait pengambilan keputusan perusahaan. Dengan semakin tingginya perusahaan mampu membayarkan devidennya, maka akan membantu mengefisiensikan biaya modal perusahaan. Di sisi lain dengan banyaknya deviden yang diterima oleh pemegang saham maka dapat memungkinkan mereka memperbesar kepemilikan atas perusahaan tersebut sehingga dapat disimpulkan jika profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan kearah yang positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ignasius Leonardo (2017) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

